

Sosialisasi Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter Bagi Anggota Posyandu Gondang Pace Nganjuk

M. Yusuf, Abdul Kholiq, M. Misbahul Amin¹

¹STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: zusuv.hamidi@gmail.com, akholiq44@gmail.com, amien195@gmail.com

ABSTRACT

Education is an important factor for the growth and development of children. In the family environment, parents play an important role in consciously educating their children towards independence as the purpose of education. Thus the influence of family education here is enormous. In community service (PkM), we chose a cluster of Posyandu women in Gondang Barat Hamlet. With this cluster, it is hoped that PkM activities can develop and donate knowledge, potential, and skills for survival in the community. Because based on the analysis, the mothers who are members of the posyandu do not understand early childhood education, this is proven according to the conditions in the field, they do not care about their children's education which is formally manifested in Early Childhood Education (PAUD). This socialization was carried out in order to provide complete information about the urgency of education for children aged 0-6 years in the formation of children's character.

Keywords: Socialization, Early Childhood Education, Character Education

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2 dijelaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan individu serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan adalah mengoptimalkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan pada anak merupakan hadiah terbaik dan anugerah terindah, sekaligus sebagai permata bagi orang tua. Mendidik anak dengan baik merupakan hal terbaik baik dibanding dunia dan seisinya¹, Karena itulah, menjadi orang tua berarti menyadari bahwa hadirnya seorang anak adalah amanah suci dari Tuhan. Maka setiap kesempatan yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendampingi tumbuh kembang mereka—terutama dalam hal pendidikan. Bukan hanya soal nilai dan sekolah, tapi tentang membentuk jiwa, menanamkan nilai-nilai kebaikan, dan menjaga mereka agar tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.

¹Zulkhaidir Zulkhaidir dan Zahid Mubarak, "Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 1, no. 2 (2021): 128-141.

Pada dasarnya, rumah adalah tempat pertama dan paling penting bagi anak-anak untuk belajar tentang kehidupan. Lingkungan keluarga menjadi pijakan awal di mana mereka tumbuh, menyerap nilai, dan membentuk cara pandang terhadap dunia. Dari sanalah anak-anak menjalani sebagian besar waktunya—belajar melalui kebersamaan, interaksi, dan teladan. Secara psikologis, kehadiran sosok ayah dan ibu tak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi cermin yang membentuk perilaku, sikap, dan cara berpikir mereka secara mendalam², dengan pemahaman ini, sudah sepatutnya para orang tua lebih berhati-hati dalam bersikap—baik dalam tutur kata, perilaku, maupun tindakan sehari-hari. Sebab tanpa disadari, setiap hal kecil yang mereka lakukan akan terekam dalam benak anak-anak dan turut membentuk cara mereka berpikir serta merespons dunia di sekitarnya.

Dari penjelasan sebelumnya, tampak jelas bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Ketika orang tua menyadari tanggung jawabnya dalam mendidik, mereka akan mengarahkan anak-anak menuju kemandirian dan pembentukan pribadi yang utuh. Karena itulah, pendidikan di lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar. Meski begitu, keluarga bukanlah satu-satunya tempat anak bertumbuh. Sekolah juga berperan penting dalam membentuk kecerdasan, sikap, serta minat anak—yang semuanya menjadi bagian dari proses pembentukan kepribadian. Maka, pendidikan yang ideal adalah kolaborasi yang utuh antara keluarga dan sekolah.

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, kami menjadikan kluster ibu-ibu posyandu di Dusun Gondang Barat sebagai mitra utama. Melalui keterlibatan dalam kluster tersebut, diharapkan para mahasiswa peserta PkM dapat mengembangkan pengetahuan, potensi, dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan di perguruan tinggi.

Kluster ibu-ibu posyandu tentu memiliki potensi dan aset yang dapat diidentifikasi dan dikembangkan. Aset-aset tersebut menjadi modal penting bagi kami untuk menerapkan keilmuan yang sesuai dengan program studi masing-masing secara kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan analisis yang kami lakukan di Gondang Barat, kami menemukan bahwa sebagian ibu-ibu posyandu di sana kurang memahami pentingnya tahapan pendidikan anak. Banyak dari mereka yang langsung mengirimkan anak-anaknya ke PAUD tanpa mempertimbangkan peran kelompok bermain, padahal fase tersebut juga sangat krusial dalam pembentukan karakter anak.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia 0-6 tahun. Pendidikan di usia dini memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter anak, yang akan memberikan manfaat jangka panjang dalam mendukung proses pendidikan mereka di masa depan.

Kurangnya pengetahuan orang tua di Dusun Gondang Barat tentang pentingnya pendidikan anak usia 0-6 tahun, khususnya dalam mengirimkan anak ke PAUD (kelompok bermain) terdekat, menjadikan orang tua sebagai subjek yang tepat untuk mendapatkan pendampingan. Sebagai individu yang paling dekat dengan anak, mereka memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari betapa krusialnya

²Denny Erica et al., "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 12, no. 2 (2021): 137-146.

pendidikan pada usia dini, karena hal ini akan memberi dampak positif yang besar bagi perkembangan anak di masa depan.

Di Dusun Gondang Barat, terdapat organisasi ibu-ibu posyandu yang rutin setiap bulan melakukan penimbangan dan pengecekan perkembangan balita. Berdasarkan analisis, mayoritas orang tua di sana kurang memahami pentingnya pendidikan anak usia dini. Banyak ibu yang memiliki anak di bawah 5 tahun tidak mengikutkan anaknya ke PAUD (kelompok bermain), melainkan langsung mendaftarkan anak ke TK meskipun belum mencapai usia yang sesuai. Hal ini juga menjadi keluhan dari pengurus posyandu yang kebetulan merupakan pendidik di PAUD setempat. Oleh karena itu, melalui kegiatan PkM ini, kami berusaha memberikan pemahaman kepada orang tua tentang betapa pentingnya pendidikan anak usia 0-6 tahun dalam membentuk karakter anak.

Melalui kegiatan ini, diharapkan orangtua memiliki wawasan tentang pendidikan anak usia 0-6 tahun dan juga paham terhadap dampak yang muncul akibat tidak memberikan pendidikan kepada anaknya serta mendapat manfaat yang banyak karena memerhatikan pendidikan anaknya.

Metode

Bentuk program yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu posyandu Dusun Gondang Barat yaitu sosialisasi urgensi pendidikan anak usia 0-6 tahun dalam pembentukan karakter anak. Untuk melaksanakan program tersebut dilakukan program dengan pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*). *Humanistic approach* masyarakat dipandang sebagai subjek pembangunan dan diakui memiliki potensi untuk berkembang sedemikian rupa ditumbuhkan agar mampu membangun dirinya.

Adapun untuk metode yang digunakan adalah metode penelitian bersama komunitas *Community Based Research* (CBR). CBR merupakan sebuah kerjasama dilakukan oleh tim pengabdian dengan komunitas yang bertujuan untuk gerakan sosial dan perubahan sosial dengan tujuan akhir untuk mencapai keadilan sosial.

A. Langkah-langkah dalam Pendampingan

1. Pemetaan social, Dalam tahapan pemetaan sosial di lokasi mitra yaitu ibu-ibu posyandu dengan melakukan observasi terkait sedikitnya murid yang terdapat pada PAUD (kelompok bermain) dan wawancara kepada salah satu tokoh masyarakat yang mengetahui masalah yang terdapat di Gondang Barat Pace Nganjuk.
2. Perencanaan (*planning*), Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan penyusunan program untuk menentukan strategi alternatif yang digunakan mengatasi masalah.
3. Pengkoordinasian (*organizing*), Pengkoordinasian yang dilakukan kepada salah satu ibu posyandu dan kepala Kelompok Bermain (KB).
4. Pelaksanaan program (*actuating*), Pelaksanaan program dilakukan oleh tim PkM Stai Darussalam Krempyang Nganjuk beserta pihak-pihak yang terlibat yaitu anggota dari ibu-ibu posyandu.
5. Evaluasi (*controlling*), Dilakukan oleh tim PkM Stai Darussalam Krempyang Nganjuk beserta pihak-pihak yang terlibat, yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan kelebihan setelah program diadakan.

B. Pemilihan Subjek Dampingan

1. Pihak-pihak yang terlibat

Dalam pelaksanaan program ini, pihak yang terlibat adalah para ibu posyandu beserta segenap tim PkM dari Stai Darussalam Krempyang Nganjuk.

2. Resources yang dimiliki

Adanya salah satu tokoh yang memiliki keinginan tinggi untuk ibu-ibu yang memiliki balita untuk memahami tentang pentingnya pendidikan anak dalam menenamkan pendidikan karakter anak supaya ibu-ibu tersebut menyekolahkan anaknya di PAUD terdekat. Aset yang dimiliki oleh komunitas sasaran adalah di daerah Gondang Barat terdapat posyandu sebagai wadah untuk menyalurkan wawasan tentang pentingnya pendidikan anak usia 0-6 tahun. Selain itu terdapat tokoh yang berpendidikan tinggi yang berpengaruh terhadap ibu-ibu di lingkungan sekitar.

Hasil

A. Deskripsi Pelaksanaan Program

Program sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan anak usia 0-6 tahun dalam pembentukan karakter anak dilaksanakan pada hari Rabu pagi di Posyandu Anggrek. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari tim PkM STAI Darussalam Krempyang dan diikuti oleh 15 ibu-ibu posyandu yang memiliki anak usia balita 0-15 bulan di Dusun Gondang Barat, Desa Gondang.



Gambar 1. Sosialisasi Program Bersama Tokoh Masyarakat Setempat

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini menekankan pentingnya pendidikan anak usia 0-6 tahun dalam pembentukan karakter anak. Pembinaan yang dilakukan sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui rangsangan pendidikan yang tepat, bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Sebelum acara dimulai, peserta diminta untuk mengisi pre-test yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan anak usia 0-6

tahun dalam pembentukan karakter anak, sebelum materi disampaikan. Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah.

Setelah materi disampaikan, peserta diminta mengisi post-test untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan anak usia 0-6 tahun dalam pembentukan karakter anak. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan ibu-ibu posyandu yang memiliki anak usia balita akan semakin sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam pembangunan karakter anak ke depannya.



Gambar 2, Proses Pre-test sebelum acara sosialisasi digelar

Setelah adanya sosialisasi tersebut, penanggung jawab prodi melihat hasil dari post-test dan juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta yang mengikuti sosialisasi yaitu ibu Fita Alfin Nurin dan ibu Binti Fauziah sebagai bentuk tindak lanjut dari adanya program sosialisasi tersebut.

Setelah sosialisasi tersebut, penanggung jawab program studi meninjau hasil post-test dan melakukan wawancara dengan beberapa peserta, di antaranya ibu Fita Alfin Nurin dan ibu Binti Fauziah, sebagai bagian dari tindak lanjut program sosialisasi ini.

Pendekatan yang digunakan dalam tindak lanjut ini adalah pendekatan humanis, yang menghargai setiap perbedaan dan pendapat anggota. Sementara itu, untuk asetnya, kami mengadopsi pendekatan kolaboratif, memanfaatkan sumber daya yang ada dan bekerja sama dengan berbagai pihak yang dapat mendukung pelaksanaan tindak lanjut tersebut.

Berdasarkan ekspresi dan pandangan ibu-ibu posyandu setelah mengikuti sosialisasi, mereka merasa termotivasi untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi masa depan anak, mulai dari pendidikan PAUD hingga perguruan tinggi. Selain itu, mereka juga semakin berkomitmen untuk lebih maksimal dalam mendidik anak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Di komunitas ibu-ibu posyandu ini, terdapat struktur kepengurusan yang terorganisir dengan baik untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun. Di posyandu juga rutin diadakan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu tentang pentingnya kesehatan dan pendidikan anak, dilakukan secara bertahap untuk mendukung perkembangan anak yang lebih baik di masa depan. Namun, kendala yang dihadapi adalah sebagian ibu-ibu usia 35 tahun ke atas yang kurang memperhatikan pendidikan anak, sementara ibu-ibu yang berusia di bawah 35 tahun cenderung lebih antusias dalam memberikan pendidikan yang maksimal untuk anak-anak mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini menjadi hambatan utama dalam penerapan pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun.



Gambar 3 dan 4, Suasana sosialisasi dan pasca acara

B. Deskripsi Hasil Program

Hasil pelaksanaan program pelatihan sosialisasi urgensi pendidikan anak usia dini dalam pembentukan karakter anak ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Kuantitatif

Secara kuantitatif, program ini diikuti oleh peserta yang cukup banyak melebihi target dan rencana yang telah dibuat. Disisi lain, hasil program jika didasarkan pada nilai pre test dan post test yang telah dilakukan pada para peserta, mengalami peningkatan yang cukup baik.

2. Hasil Kualitatif

Hasil kualitatif dari program ini dapat diketahui melalui proses tanya jawab yang dilaksanakan setelah pemateri menyampaikan bahan yang ada, para peserta sosialisasi menjadi tahu terkait urgensi pendidikan anak usia dini dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, hasil wawancara tim pendampingan dengan bebarapa peserta menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias, berterima kasih dan bersyukur atas adanya program ini, dimana melalui program ini para peserta merasakan adanya tambahan pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi lembaga dimana mereka mengabdikan.

Hasil lain yang diperoleh atas pelaksanaan program ini adalah terlaksananya program dengan baik dan maksimal, memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi tim

pendampingan dan semakin dikenalnya eksistensi kampus di masyarakat Desa Gondang, terutama generasi ibu-ibu muda Desa Gondang

C. Temuan Hasil Pengabdian

Berdasarkan uraian program pendampingan masyarakat sosialisasi urgensi pendidikan anak dini dalam pembentukan karakter anak pada mitra dampingan anggota posyandu Desa Gondang bahwasannya program kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan tim pendampingan bersama mitra dampingan. Kegiatan tersebut mendapat sambutan yang cukup baik dari mitra dampingan terbukti peserta yang mengikuti program kegiatan lebih banyak dari perkiraan. Hal tersebut membuktikan bahwa antusiasme generasi muda sebagai mitra dampingan sangat tinggi, sehingga peserta program memiliki pengetahuan dan kemampuan secara sistemik terkait urgensi pendidikan anak usia dini dalam pembentukan karakter anak dengan baik dan benar.

Diskusi

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanah yang dipercayakan kepada kedua orang tuanya. Hati mereka yang masih bersih adalah permata yang sangat berharga, penuh kepolosan, dan belum tercemar oleh berbagai pengaruh atau pandangan³.

Pendidikan dalam pengertian yang luas telah dimulai sejak manusia pertama kali dilahirkan, dan usia pendidikan sejajar dengan usia kehidupan manusia itu sendiri. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, penyelenggaraan pendidikan pun berkembang, mengikuti kemajuan pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan.

Pendidikan adalah seni dalam membimbing dan mengarahkan anak. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang mendidik anak dengan penuh kesadaran, selalu mengarahkannya pada tujuan pendidikan, yaitu agar anak tumbuh mandiri dan memiliki kepribadian yang kuat. Namun, kenyataannya banyak ibu-ibu yang belum sepenuhnya menyadari peran mereka dalam memperhatikan pentingnya pendidikan anak. Akibatnya, mereka tidak menyadari bahwa keluarga, lingkungan, dan sekolah memiliki pengaruh besar dalam proses pertumbuhan dan pendidikan anak.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang khas. Mereka memiliki pola pertumbuhan yang unik, baik dalam hal koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi (termasuk daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), serta perkembangan sosial emosional (termasuk sikap, perilaku, dan agama). Selain itu, perkembangan bahasa dan komunikasi mereka juga menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dialami⁴. dengan pengembangan pelbagai potensi di atas, maka pendidikan pada anak usia dini benar-benar bermakna.

Berdasarkan kualifikasi dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam empat tahapan, yaitu: Masa bayi lahir sampai 12 bulan, Masa balita usia 1-3 tahun, Masa

³Muhammad Sholeh, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Yin Yang: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 35.

⁴Wahyuddin, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Alauddin University Press, vol. 14, 2020.

prasekolah usia 3-6 tahun, dan Masa kelas awal SD 6-8 tahun.⁵ dari hierarki tersebut, maka akan data ditentukan porsi Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini.

Dalam konsep pendidikan anak usia dini, fokus utama adalah pendidikan budi pekerti. Materi yang diberikan bukan berupa pelajaran formal, melainkan penanaman nilai-nilai, karakter, sikap, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi anak yang bermoral dan berkepribadian. Metode yang paling efektif untuk menanamkan budi pekerti pada anak usia dini adalah melalui teladan yang diberikan oleh orang dewasa, sehingga anak belajar tanpa merasa bahwa sikap mereka sedang dibentuk.⁶

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting saat ini, mengingat semakin maraknya demoralisasi dan degradasi pengetahuan di masyarakat. Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak. Jika pendidikan karakter dimulai sejak dini dan diterapkan dalam lingkungan keluarga, maka generasi penerus yang lahir akan memiliki kepribadian yang berkualitas, mampu menjadi kekuatan bagi bangsa yang tangguh, serta berperan dalam kancah dunia.⁷

Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi⁸. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi Saw. menjadikannya sebagai barometer keimanan. Beliau bersabda:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî).

Prinsip yang diterapkan dalam mengoptimalkan potensi ini melibatkan partisipasi aktif dari ibu-ibu posyandu sebagai pihak yang terlibat langsung dalam program yang direncanakan. Selain itu, penting untuk membangun kerjasama yang terbuka dan saling menguntungkan antara semua pihak. Terakhir, pemberdayaan dilakukan dengan memanfaatkan potensi individu masing-masing untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.

Dari evaluasi yang dilakukan, capaian kerja yang ditemukan yaitu termotivasinya subjek untuk lebih memperbaiki hal-hal yang kurang sebagai bentuk tindak lanjut dari adanya program sosialisasi yaitu mereka berencana untuk memaksimalkan pendidikan anak usia 0-6 tahun melalui pendidikan PAUD, supaya pendidikan anak lebih terarah dan terorganisir.

Kesimpulan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dampak dari Program Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Anak Usia 0-6 Tahun dalam Pembentukan Karakter Anak, namun yang paling krusial adalah materi yang disampaikan dengan baik dan pemateri yang kompeten di bidang pendidikan. Karena pendidikan karakter anak adalah hal yang sangat penting, maka

⁵M. Iksan Kahar, “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam,” *Musawa: Journal for Gender Studies* 11, no. 1 (2019): 123–150.

⁶Nini Aryani, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 213–227.

⁷Arif Billah, “Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains,” *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 2 (2016): 243–272.

⁸Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam,” *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 06, no. 12 (2017): 45–61.

pemateri yang berkompeten dalam bidang ini sangat diperlukan. Dalam program ini, pemateri berasal dari mahasiswi yang memiliki keunggulan di bidang pendidikan. Selain itu, faktor lingkungan yang kondusif juga dapat mendukung keberhasilan program ini, karena pendidikan yang diberikan oleh mitra dampingan berperan besar dalam mempengaruhi pola pikir peserta. Tak kalah pentingnya adalah latar belakang keluarga, yang memiliki peran besar dalam membentuk kehidupan anak.

Mengingat masalah yang dihadapi oleh mitra dampingan, yaitu kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya pendidikan anak usia 0-6 tahun dalam pembangunan karakter, maka sosialisasi dan penyuluhan mengenai pendidikan dan perkembangan anak sangat diperlukan. Mitra dampingan dapat bekerja sama dengan kader posyandu, yang diharapkan dapat membawa perubahan positif dengan kualitas yang baik, dan membantu menciptakan Indonesia yang lebih maju.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Terutama kepada tim pengabdian dari STAI Darussalam Krempeyang yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan anak usia 0-6 tahun. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu posyandu yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini, serta kader posyandu yang telah bekerja sama dengan baik dalam mendukung kelancaran kegiatan.

Tidak lupa, kami juga menghaturkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material, demi tercapainya tujuan program ini. Semoga kerja sama yang baik ini terus berlanjut untuk masa yang akan datang.

Daftar Referensi

- Aryani, Nini. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 213–227.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 06, no. 12 (2017): 45–61.
- Billah, Arif. "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains." *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 2 (2016): 243–272.
- Erica, Denny, Haryanto, Mari Rahmawati, dan Irwan Ananta Vidada. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam." *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 12, no. 2 (2021): 137–146.
- Kahar, M. Iksan. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam." *Musawa: Journal for Gender Studies* 11, no. 1 (2019): 123–150.
- Sholeh, Muhammad. "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Yin Yang: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 35.
- Wahyuddin. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Alauddin University Press. Vol. 14, 2020.

Zulkhaidir, Zulkhaidir, dan Zahid Mubarak. "Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 1, no. 2 (2021): 128-141.